IDENTIFIKASI TANTANGAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

¹Sulthan Saladin Usman,²Fidrayani

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

¹Sulthan.saladin21@mhs.uinjkt.ac.id, ²fidrayani7276@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

This research aims to identify the challenges faced by the role of teachers in implementing independent curriculum learning in elementary schools using a descriptive qualitative approach. The research method used was in-depth interviews and observations of teachers in elementary schools that implemented the independent curriculum. Research findings show that there are several challenges faced by teachers, such as lack of time to adapt the independent curriculum, limited resources, and minimal training provided to teachers. It is hoped that this research can provide in-depth insight into the challenges faced by teachers in implementing the independent curriculum in elementary schools, so that they can provide appropriate recommendations to improve the quality of learning.

Keywords: elementary school, independent curriculum, teacher challenges

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi terhadap guru-guru di sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti kurangnya waktu untuk menyesuaikan kurikulum merdeka, keterbatasan sumber daya, dan minimnya pelatihan yang diberikan kepada guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci : sekolah dasar, kurikulum merdeka, tantangan guru

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan perencanaan pendidikan yang berstruktur yang dinaungi oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar, melainkan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di lingkungan masyarakat. (Bahri, 2017) Kurikulum tidak hanya sebatas bidang studi yang termuat didalamnya maupun kegiatan belajarnya saja, tetapi mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan Pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. (Fatih et al., 2022)

Kurikulum dalam pendidikan Indonesia sendiri telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan Kurikulum baru yang disebut dengan Merdeka Belajar yang mulai

diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota yang ada di Indonesia. (Rahayu et al., 2021). Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. (Daga, 2021) Dalam kurikulum merdeka belajar membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Kompetensi pedagogis saat ini juga menuntut guru untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti

evaluasi tersebut. (Sutrisno, 2022)
Konsep belajar yang aktif, inovatif dan nyaman harus mampu mewujudkan siswa sesuai dengan kebutuhan zaman terutama di era sekarang ini. (Ariga, 2022)

masalah yang terjadi di lapangan

Kurikulum Merdeka Belajar telah menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, dalam implementasinya, guru sering menghadapi berbagai problematika yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Perkembangan kurikulum belajar di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, namun kualitas pendidikan yang diterapkan masih kurang maksimal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD) telah mengeluarkan kebijakan baru yaitu Perubahan Kurikulum K13 ke Kurikulum Merdeka Belajar dengan harapan dapat mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dari negara-negara lain.

Kondisi ideal

Melihat permasalahan tersebut Dalam pelaksanaan program sekolah penggerak selain banyak manfaat yang didapatkan oleh sekolah, namun terdapat pula tantangan-

tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru maupun dinas pendidikan setempat. Kurikulum Merdeka memberi guru kebebasan untuk memilih bagaimana mengajar. Karena pembelajaran dipusatkan pada kebutuhan belajar siswa sesuai minat, bakat, dan kemampuan masing-masing, guru memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengubah cara mereka mengajar. Kepala sekolah, sebagai pemimpin pembelajaran, mempertimbangkan kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka ini agar Profil Siswa Pancasila yang kompeten dan memenuhi nilai-nilainya, satuan pendidikan, orang tua, dinas pendidikan, dan masyarakat sekitar harus bekerja sama dan bekerja sama dengan baik (Rahayu et al., 2022). Kurikulum belajar mandiri dianggap relatif mudah untuk dirancang dan diterapkan. Namun, pemerintah masih mempertanyakan bagaimana isi kurikulum dapat diterapkan secepat mungkin untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan (Pratikno et al., 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan suatu komponen dalam perencanaan pendidikan yang

disusun sesuai dengan proses pembelajaran yang dipimpin langsung oleh sekolah yang di naungi oleh lembaga pendidikan. Ada salah satu tokoh berpendapat bahwa kurikulum ialah suatu proses pembelajaran yang di rencanakan oleh suatu sekolah dalam hal pembelajaran. Bisa di tarik kesimpulan bahwa kurikulum bisa disebut dengan perencanaan pendidikan yang berstruktur yang di naungi oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar, melainkan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di lingkungan masyarakat. (Bahri, 2017) Seiring berkembangnya dunia pendidikan dari waktu ke waktu, kualitas ataupun mutu dari pendidikan itu sendiri tentunya turut harus ditingkatkan. Peningkatan kualitas atau mutu ini sendiri merupakan kebijakan yang tentunya bersifat dinamis dan berkelanjutan kedepan. Perkembangan yang dialami secara global yang menyangkut berbagai sendi-sendi dalam kehidupan baik itu dibidang ekonomi, industri, sosial, politik, dan tentunya ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Perkembangan ini

tentu juga harus didasari oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Maka peran dari pendidikan adalah sebagai sebuah proses atau sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendapat akan hal ini didasari oleh dari human capital yang mengatakan bahwa dalam usaha peningkatan kompetensi pada manusia dapat memberikan dampak terhadap perkembangan kehidupan (Indriyanto, 2012). Maka dari itu perkembangan dan penyesuaian terhadap kurikulum juga harus dilakukan guna meningkatkan mutu dan kualitas dari pendidikan yang ada. Kelebihan dan kekurangan Beberapa hal yang harus diperhatikan kurang dan kelebihan oleh guru, adapun kelebihanannya Guru sebagai seorang tenaga pendidik, karena pada hakikatnya guru merupakan seorang tokoh panutan bagi murid dalam lingkungan sekolah dan pembelajaran. Maka dari itu tentu guru harus memiliki kompetensi baik itu kualitas dan standar tertentu yang dikuasai agar dapat menjadi contoh bagi para murid. Guru sebagai pengajar, karena pada praktiknya guru dalam kegiatan belajar mengajar harus dapat menunjukkan tingkat kematangannya

sebagai seorang guru, mampu untuk memotivasi siswa, kemampuan untuk menguasai kelas, kemampuan untuk berkomunikasi, sehingga terciptanya rasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran dikelas.

Guru sebagai sumber belajar, karena dalam penerapannya guru berperan sebagai sumber belajar bagi siswa yang mana hal ini berpengaruh kepada kompetensi atau kemampuan guru untuk menguasai mengenai pelajaran tertentu dan dapat memberikan materi serta menjawab berbagai pertanyaan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung .

Guru sebagai fasilitator, karena selain sebagai pendidik dan pengajar guru juga harus mampu untuk menjadi fasilitator yang dapat memberikan pelayanan kepada murid sehingga dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi dalam kegiatan pembelajaran Guru sebagai pembimbing, karena guru dalam memenuhi tugasnya sebagai tenaga pengajar yang mana tentunya disini guru memiliki sebuah tanggung jawab untuk mampu membimbing, mengarahkan, dan membantu perjalanan bagii muridnya kedepan.

Guru sebagai pengelola, karena dalam kegiatan pembelajaran seorang guru tentunya memegang penuh kendali terhadap arah dan tujuan yang ingin ataupun harus dicapai dalam sebuah kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Maka guru juga dituntut agar dapat menciptakan serta mengelola lingkungan atau suasana kelas dengan aman, nyaman, dan kondusif. Adapun kekurangan guru tuntutan akan peran dan tanggung jawab yang diemban oleh guru akan selalu berubah sesuai dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan zaman yang semakin menuju ke arah modern ini. Maka mengenai guru sendiri sekarang ini dituntut untuk dapat terbiasa akan perkembangan yang terjadi dan membiasakan diri juga untuk menyesuaikan terkait perkembangan zaman,. Kemudian inovasi dan improvisasi dalam kegiatan pembelajaran, guru juga harus berperan sebagai fasilitator bagi para murid dalam kegiatan pembelajaran sehingga nantinya apa yang dicanangkan yaitu merdeka belajar dari Kemendikbudristek dapat terwujud. Proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas

Tujuan dari belajar mandiri ialah supaya pendidik, peserta didik dan orang tua mengalami suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Kebebasan belajar berarti pengembangan pendidikan harus memunculkan suasana yang menyenangkan. kebahagiaan untuk siapa? Bahagia untuk pendidik, bahagia untuk peserta didik, bahagia untuk orang tua peserta didik dan bahagia untuk seluruh orang. Pembelajaran mandiri dalam "merdeka belajar" adalah bentuk pengembangan strategi pemerintah yang mengembalikan sifat penilaian yang semakin terabaikan. Konsep pembelajaran mandiri adalah bentuk penyesuaian kebijakan yang mengembalikan sifat penilaian yang semakin terabaikan. Konsep pembelajaran mandiri adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional pada hakekat undang-undang agar sekolah mandiri dalam memaknai kompetensi inti kurikulum dalam proses penilaiannya. (Nasution, 2022)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan

hasil penelitian. pengumpulan data yang didasarkan pada latar alamiah yang menggunakan wawancara serta data dianalisis dengan penyajian yang sudah disajikan melalui jurnal dan dinyatakan dalam bentuk kalimat dan uraian. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Maka dari itu peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan (Sugiyono 2014). Adapun data-data yang dibutuhkan peneliti adalah mengenai tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan 1 sumber data diantaranya:

1. Data sekunder adalah data yang dapat mendukung data primer dan data bisa didapatkan melalui perantara dalam artian data yang di ambil dari penelitian yang relevan atau telah tersedia sebelumnya tanpa harus turun lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk

mempermudah peneliti dalam menganalisis data, peneliti mengelolah beberapa tahap komponen-komponen penyajian data diantaranya:

1. Tahap reduksi
2. Tahap penyajian data
3. Tahap penarikan kesimpulan

Pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti ini adalah ketekunan pengamatan dan trigulasi, dimana ketekunan pengamatan bisa menemukan ciri-ciri dan dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dan terperinci dari persoalan yang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti menetapkan artikel hasil penelitian untuk mencari literatur yang dipublikasikan di beberapa jurnal ilmiah. Adapun hasil yang didapat dalam melakukan LSR terkait dengan identifikasi tantangan guru dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar diantaranya proses pencarian data diawali dengan membaca abstrak pada masing-masing literatur untuk mengetahui kesesuaian topik dalam penelitian. Berdasarkan penelusuran, diperoleh sebanyak artikel terkait yang disajikan pada tabel 1.

N	Peneliti dan tahun	Jurnal	Metode pembelajaran/media pembelajaran	Hasil penelitian
1	Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, Prihantini (Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022)	JURNAL BASIS CEDU	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus (case study), yaitu penelitian tentang individu, kelompok, satu organisasi dalam waktu tertentu (Arifin, 2011). Penelitian ini dilaksanakan akan di beberapa	Hasil penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kabupaten Garut belum dilakukan secara optimal, dengan banyak kekurangan terutama dalam hal administrasi proses pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran

			<p>Sekolah Dasar dan Sekolah Penggerak pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Garut. Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari 2022</p>	<p>n saintifik, dan menilai pembelajaran. Selain itu, penerapan Kurikulum 2013 juga terkendala oleh pelaksana pendidikan di sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Penelitian juga menyoroti kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, yang merupakan terobosan pemerintah sebagai respons terhadap kendala implementasi Kurikulum 2013. Kesulitan tersebut</p>				<p>melibatkan pemerintah, instansi sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa sendiri. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. (Angga et al., 2022)</p>
2	Arin Tentrem Mawati, Hanifah, Opan Arifudin (Vol. 1,	Jurnal Primery Edu (JPE)	Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode pendekatan	Berdasarkan jurnal yang disediakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian kurikulum pendidikan				

	No. 1, Januari 2023)		deskriptif , menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.	memiliki dampak positif dan negatif terhadap peserta didik Sekolah Dasar. Beberapa dampak positif yang disorot adalah kurikulum baru dapat melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya . Namun, penelitian juga mengidentifikasi adanya dampak negatif yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum baru. Dengan menggunakan metode kualitatif				dan teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga terkait dengan perubahan kurikulum pendidikan dan pengaruhnya terhadap peserta didik Sekolah Dasar.(Mawati & Arifudin, n.d.)
	3	Fembris Sunario Tanggure (Volume 2 Nomor 2	JURNAL RUMAH PUN ILMU PENDIDIKAN	Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Eksistensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka merupakan lokomotif dan penggerak keberhasilan berbagai	Penelitian		

	Agustus 2023)	n ini menggu nakan tiga teknik pengum pulan data yaitu, Observa si terlibat (partisipa tory research) ,Wawan cara (Intervier w) dengan penggun aan pedoma n (intervie w guide) (Sugiyon o, 2018).	program merdeka belajar seperti pembelajara n berdiferensi asi, pelaksan aan project penguatan profil pelajar pancasila dan asesmen diagnostik pembelajara n. tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar wilayah pedesaan pulau Sumba adalah Pertama, tantangan proses penyusunan perangkat pembelajara n kurikulum merdeka. Guru belum					memahami esensi dari perangkat pembelajara n pada setiap komponen seperti CP (Capaian Pembelajar an), TP (Tujuan pembelajara n) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajar an) sehingga kesulitan dalam menjabarka n TP dari CP yang sudah ditentukan dalam desain kurikulum merdeka dan menyusun ATP dari TP. (Tanggu r, 2023)
4	Nia Amelia ,Eka Tusya na,	Jurn al Kegu ruan dan	Peneliti n ini menggu nakan pendekat					Problematik a guru dalam Penerapan Kurikulum

<p>Seka Andre an (2023 URPI Facult y of Educat ion and Teach er Trainin g)</p>	<p>Ilmu Tarbi yah</p>	<p>an kualitatif (Muhajjir, 2000). Sedangk an metode dengan pendekat an kualitatif deskriptif yang menunju kkan bahwa pelaksan aan penelitia n terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipu lasi keadaan dan kondisin ya, menekan pada deskripsi secara</p>	<p>Merdeka Belajar pada Siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong yaitu pada perencanaa n pelaksanaa n, dan penilaian,pe mbelajaran. problematik a yang dihadapi mulai dari menganalisi s Capaian Pembelajar an (CP) menjadi Tujuan Pembelajar an (TP), menyusun a Alur Tujuan Pembelajar an (ATP) dan membuatny a dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan</p>				<p>alami.</p>	<p>metode dan strategi pembelajara n yang tepat serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunak an teknologi (Amelia et al., n.d.)</p>
				<p>5</p>	<p>Diyana yu Dwi Elviya, Wahyu Sukarti ningsih (Volum e 11 Nomor 08 Tahun 2023)</p>	<p>Pene rapa n Pem belaj aran Berdi feren siasi (JPG SD)</p>	<p>Metode yang digunaka n dalam penelitia n ini adalah metode kualitatif. Dengan mengu nakan pendekat an deskriptif . Jenis penelitia n deskriptif dengan pendekat an kualitatif dipilih karena ingin menyajik</p>	<p>Hasil temuan mengenai Penerapan Pembelajar an Berdiferensi asi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajara n Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya dijabarkan pada bagian ini. Penjabaran data hasil penelitian</p>

			an data deskriptif yang diperoleh dari suatu fenomena yang diteliti di lapangan . Pada penelitian “Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya, (2) Dampak penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya” ini diharapkan	terdiri atas: (1) Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya, (2) Dampak penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya			mampu mendeskripsikan data secara menyeluruh dan akurat.	pada peserta didik(Elviya & Sukartiningsih, 2023)
6	Rahmat Fadhli (Volume 5, No. 2, Oktober 2022)	Jurnal Elemental Edukasia	Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi yang mencari data dalam literatur tentang suatu topik penelitian. Basis data yang digunakan untuk mencari artikel adalah https://scolar.google.com/ , dimana kata kunci yang	Pada bagian ini, dikemukakan mengenai hasil serta pembahasan tentang implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar dari empat artikel. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2022) menjabarkan implementasi kurikulum merdeka sebagai berikut. Kepala sekolah mulai				

			digunakan adalah "implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar". Dari hasil penelusuran, diperoleh 33 artikel yang berhubungan dengan kurikulum merdeka untuk tahun 2020-2022.	mengurangi penggunaan kertas dengan memperkenalkan inovasi baru yaitu konsep paperless dalam mengelola operasional sekolah, yang dilakukan dengan menyediakan dashboard khusus dalam bentuk file yang dikelola secara digital. (Fadhli, 2022)		n	fenomenologi. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengedepankan pola pikir induktif berdasar pada pengalaman obyektif partisipasi terhadap fenomena yang diangkat	kepala sekolah bersama dengan guru kelas 1 dan guru kelas 4 harus mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kecamatan selama 3 hari di bulan Juli tahun 2022. Dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka setiap kepala sekolah dan guru khususnya guru kelas 1 dan guru kelas 4 harus mengikuti berbagai pelatihan untuk memperdalam
7	Yekti Ardianti, Nur Amalia (Volume 6, Nomor 3, Tahun 2022)	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar,				

				pengetahuan secara umum dan mendalam mengenai kurikulum merdeka(Ardianti & Amalia, 2022)				resmi pemerintah, dan sebagainya, yang kemudian dilanjutkan dengan mengompilasi bibliografi rujukan yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji (Connaway & Radford, 2017).	Silabus dan RPP dikembangkan sesuai dengan standar proses atau Surat Edaran Nomor 14 tahun 2019 tentang Penyederhana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.(Purnawanto & Pd, n.d.)
8	Ahmad Teguh Purnawanto, M.Pd (Volume 20 Nomor 1 Juli 2022)	Jurnal Ilmiah Pedagogi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni historical research atau documentary study dengan teknik mencari informasi - informasi yang berkaitan dengan perkembangan topik penelitian melalui berita, dokumen	Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Silabus dan RPP tetap dibuat.					
9	Athifah Muzharifah, Irfana Ma'alin Puji Istianah, Yushmanita Nafalutfiah (Vol.2, No.2 Juni 2023)	Jurnal Soci al Humanitie s and Educ ation						Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan oleh penulis deskriptif kualitatif. Menurut (Surahmat, 1990:51) menyatakan	Dari hasil obesrvasi yang kami lakukan di MI Walisongo Kranji 01 menjelaskan bahwa sekolah menggunakan kurikulum merdeka yang

			kan metode penelitian deskriptif merupakan metode yang membicarakan cara untuk memecahkan masalah yang aktual, dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan menginterpretasikan.	merupakan kurikulum yang diciptakan oleh menteri pendidikan. Dalam kurikulum Merdeka ini, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Guru disekolah lebih fleksibel dalam mengajar siswanya serta lebih mengetahui minat, bakat, serta kebutuhan siswanya. Implementasi kurikulum merdeka mengacu pada profil pelajar Pancasila yang dimana lulusan				berkompeten dan menjunjung tinggi nilai karakter yang dihasilkan. Penelitian terkait Tantangan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Walisongo Kranji 01 ini dilakukan dua kali penelitian. (Athifah Muzharifah et al., 2023)
10	Rendik Vhalery, Albertus Maria Setyانتو, Ari Wahyu Leksono (Vol. 8, No. 1,	Research and Development Journal of Educational Innovation	Studi ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Pengumpulan data diambil berdasarkan pencarian dari	Kurikulum MBKM yang merupakan kurikulum terbaru di Indonesia, lebih menekankan proses kegiatan pembelajaran diluar dan didalam kampus. Hal ini dapat				

	<p>April 2022)</p>	<p>kata kunci (merdeka belajar, kampus merdeka, kurikulum) yang dilakukan di berbagai sumber referensi online. Pengumpulan data dilakukan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sumber referensi online yang paling banyak digunakan yaitu google scholar.</p>	<p>diketahui dari pematangan delapan kegiatan pembelajaran yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riaset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik yang merupakan inti dari perubahan kurikulum. Dari sisi penilaian, MBKM memfokuskan penilaian karakteristik</p>		<p>untuk menanamkan nilai pancasila dan bhineka tunggal ika yang merupakan ciri khas kebangsaan Indonesia. Tidak hanya itu, instrumen penilaian pun ada yang dikembangkan bahkan diubah untuk memperbaiki mutu pendidikan dan output lulusan yang sesuai dengan dunia industri, dunia usaha, persiapan karir di masa mendatang sesuai dengan perkembangan</p>
--	--------------------	---	---	--	---

				an zaman.(Vhalery et al., 2022)				an dalam bentuk kalimat dan uraian. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasi alami.	dalam tahap perencanaan pembelajaran dan tahap pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar diantaranya: 1. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam merumuskan alur tujuan pembelajaran karena disusun selama satu tahun dan kesulitannya adalah disesuaikan agar ATP yang kita susun tercapaisem uanya. 2. Pada tahap
11	Susanna Vonny N. Rante, Novalia Sulastr i, Yakobus Karenda (2023)	PROSIDI NG SEM INAR NASI ONA L PGS D UKI TOR AJA	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian. pengumpulan data yang didasarkan pada latar alamiah yang menggunakan wawancara serta dianalisis dengan statistik dan dinyatakan	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SDN 4 Makale Utara masih belum berjalan dengan baik itu dikarenakan ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Khususnya guru kelas 4 mengalami kesulitan					

				pelaksanaan pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dimana guru belum mampu dalam mengelola kelas karena masih minim terhadap pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Akibatnya tujuan pembelajaran belum maksimal tercapai karena pencapaian pada siswa tidak sama ada yang sangat cepat				mencapai tujuan pembelajaran ada yang sama sekali tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran.(Rante et al., 2023)
1	Paskha	Prosiding	Penelitian ini	Pembelajaran abad 21				
2	Marini Thana, Sri Hanipah,(Volume 4, Agustus 2023)	Konferensi Ilmiah Dasar	dilakukan di SD Inpres Kampung Baru, dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan	merujuk pada pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman pada abad ke-21. Pendidikan pada abad ini menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang signifikan karena				

			<p>n dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan melihat cerminan keterampilan abad 21 pada metode pembelajaran yang digunakan guru dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Sementara wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang terdiri</p>	<p>dampak teknologi, globalisasi, dan transformasi sosial yang terjadi secara cepat. Pembelajaran abad 21 bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki kompetensi yang komprehensif, adaptif, dan berdayasaing dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Selain itu, melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan</p>			<p>dari 10 daftar pertanyaan sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan wawancara sehingga informasi yang digali dapat lebih terfokus.</p>	<p>berkontribusi positif terhadap masyarakat. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan guru di SD Inpres Kampung Baru Merauke, saat ini pembelajaran dilakukan dengan tatap muka langsung, di mana siswa dipandu melalui berbagai strategi untuk memaksimalkan potensi mereka. Pendekatan pembelajaran yang telah diimplementasikan di SD Inpres</p>
--	--	--	---	---	--	--	---	--

				Kampung Baru Merauke sudah mengarah ke arah pembelajaran abad 21 yang mencakup aspek-aspek penting dalam proses pendidikan modern. Selain itu, kepala sekolah menyatakan pentingnya pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Thana et al., n.d.)		Ekantini (Volume 08 Nomor 02, September 2023)	deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada dengan memperhatikan karakteristik, kualitas Dan keterkaitan antarkegiatan. Langkah-langkah analisis data kualitatif meliputi reduksi data, display dan penarikan kesimpulan (Yuliani,	n dengan IPS menjadi IPAS. Hal ini bertujuan supaya pembelajaran lebih holistic, sehingga siswa mampu memahami permasalahan lingkungan alam dan social. Pelaksanaan pembelajaran IPAS di lapangan sendiri faktanya belum terintegrasi secara materi antara IPA dan IPS. Guru masih membelajarkan IPA dan IPS secara terpisah(Wijayanti & Ekantini, 2023)
13	Inggit Dyaning Wijayanti, Anita	Jurnal Ilmiah Pendidikan	Penelitian ini menggunakan pendekatan	Pembelajaran IPA di MI/SD pada Kurikulum Merdeka digabungkan				

			2018).				yang	pedagogi.
1 4	Novay anti, Warm an, & Yudo Dwiyo no (Vol. 3 Specia l Edition (2023))	Jurn al Ilmu Man ajem en dan Pend idika n	Peneliti n ini menggu nakan pendekat an deskriptif kualitatif dalam pengum pulan data. Menurut Sugiyon o (2020),m etode kualitatif digolong kan sebagai metode artistik karena proses peneliti annya kurang terpola dan digolong kan sebagai metode interpret atif karena data	Program Sekolah Penggerak yang berfokus pada pengemban gan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, dapat diwujudkan melalui peningkatan keprofesion alan SDM di sekolah (kepala sekolah dan guru).Strate gi pembelajara n bersama dapat meningkatk an kemampuan guru untuk melakukan inovasi			dihasilka n dalam suatu peneliti an cenderu ng berhubu ngan dengan interpret asi data yang dikumpul kan di lapangan . Dalam peneliti an, metode deskripsi kualitatif menga mbarkan , mendesk ripsikan, dan mengan alisis objek dari suatu situasi tertentu dari semua aspekny	Oleh karena itu, guru yang berkualitas tinggi adalah penjaga utama pendidikan yang dapat secara fleksibel menyesuak an diri untuk mengatasi masalah mereka untuk meningkatk an proses pembelajara n saat terjadi gangguan pendidikan atau masalah tak terduga lainnya. Pembangun an potensi dan pembentuka n karakter anak memerlukan komunikasi dan

			a (Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan di SD Latihan YBBSU Kota Balikpapan.	kolaborasi yang baik antara satuan pendidikan, guru, orang tua (keluarga) dan lingkungan masyarakat demi terwujudkan Profil Pelajar Pancasila. Dukungan komunitas di sekitar satuan pendidikan (orang tua, Masyarakat dan pemerintah setempat) sangat mendukung proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik di sekolah penggerak.					Novayanti et al., (2023)
1	Awalia	JUR	Penelitian						Kurikulum merupakan sebuah perangkat wajib yang menjadi pegangan atau pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah. Adanya perkembangan zaman menjadi latar belakang terjadinya perubahan kurikulum yang menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Perubahan kurikulum tersebut seyogyanya dapat menjawab
5	Marwah Suhandi1, U Fajriyatur Robi'ah	NAL BASIS CED U	Penelitian kualitatif memiliki berbagai teknik dalam pengumpulan datanya. Dalam penelitian kali ini teknik pengumpulan data menggunakan kajian literature atau studi literature . Menurut (Gunawan et al., 2015) teknik dengan kajian literature memiliki sistematisa yaitu dengan						

			<p>membaca berbagai referensi sebagai acuan kemudian dibandingkan dengan referensi lain setelah itu diberikan kesimpulan sesuai bahan bandingan tersebut. Untuk itu peneliti harus memahami secara mendalam kajian yang didapatkan dari jurnal dan buku yang relevan kemudian</p>	<p>berbagai permasalahan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum prototype menjadi wajah baru dalam pendidikan di perubahan zaman abad ke 21 ini. Dengan ditetapkannya perubahan kebijakan kurikulum ini tentu membutuhkan kerjasama subjek utama dalam melaksanakan pendidikan. Peran guru dalam perubahan kebijakan kurikulum ini</p>			<p>n diberikan penarikan kesimpulan penelitian.</p>	<p>adalah meningkatkan kualitas pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan. Namun dalam perubahan ini tentunya terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru agar pembelajaran terlaksana dengan baik sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam mewujudkan kualitas pendidikan Indonesia.(Suhandi & Robi'ah, 2022)</p>
16	Andre an	Jurnal of	Metode penelitian	Berdasarkan analisis				

<p>Syahbana, Masduki Asbari, Vinni Anggita, Hwang Andre</p>	<p>informasi system and management</p>	<p>yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak adalah deskriptif-analitis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses</p>	<p>yang dilakukan, Kurikulum Merdeka memiliki potensi sebagai inovasi pendidikan yang dapat memberikan perubahan yang positif dalam sistem pendidikan di Indonesia. Konsep Kurikulum Merdeka yang memfokuskan pada pengembangan kreativitas, kemandirian, dan kewirausahaan siswa dapat membantu menghasilkan generasi yang lebih siap menghadapi tuntutan</p>		<p>implementasinya. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambar secara detail karakteristik dan potensi Kurikulum Merdeka sebagai inovasi pendidikan. Pendekatan analitis digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dan mengidentifikasi</p>	<p>zaman. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan, seperti kesiapan guru dan infrastruktur pendukung yang memadai. Dalam kesimpulannya, Kurikulum Merdeka perlu terus dievaluasi dan dikembangkan agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi dunia pendidikan di Indonesia (Syahbana et al., 2024)</p>
---	--	--	--	--	--	---

			faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka . Dengan menggunakan metode penelitian ini, para peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dan potensi				perubahan positif yang dapat membawa bagi sistem pendidikan di Indonesia	
17	Ana Nur Aida (Vol. 1, No. 1 (2022))	Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi literatur. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai sumber baik dari buku, jurnal, dan lainnya yang berkaitan dengan konsep bahasan.	Berdasarkan pemaparan di atas, perubahan kurikulum membutuhkan kesiapan dari guru sebagai pemegang kendali proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk berinovasi baik dalam mengembangkan potensi peserta didik maupun dalam mempersiapkan				

				kan perangkat pembelajaran. Kesiapan guru sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan revolusi pendidikan. Kesiapan guru lah yang menentukan keberhasilan sekolah dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.(Aida, 2023)				pengalaman yang dialami oleh partisipan (Clandinin & Caine, 2012). Dalam penelitian ini, pengalaman pribadi mahasiswa Pendidik an Profesi Guru yang menempuh pembelajaran PPG Daljab dinarasikan. Cerita tersebut bermanfaat untuk mengidentifikasi praktik	yakni setelah workshop Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh panitia PPG Daljab UMM serta setelah fase pengembangan perangkat dan fase pengalaman praktik lapangan. Temuan penelitian disajikan secara kronologis berdasarkan dua sesi wawancara tersebut untuk menunjukkan bagaimana respons dan kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam rangkaian
18	Arti Prihatni, Sugiarti (28 Oktober 2022)	JURNAL PENELITIAN DAN DISKUSI BAHASA DAN STRATEGI INDONESIA	Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah cerita berdasarkan	Hasil penelitian disajikan secara runtut untuk menjelaskan kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam dua sesi wawancara,					

			<p>pembelajaran yang bermakna yang telah dilakukan. Hal itu sesuai dengan pernyataan bahwa studi narrative inquiry mengkaji kisah hidup, sejarah pembelajaran bahasa, pengalaman belajar bahasa, biografi bahasa, otobiografi, dan autoetnografi. Inkuiri naratif dengan demikian digunakan untuk</p>	<p>pengalaman dan pemikiran yang berkesinambungan sehingga memunculkan perkembangan insight yang bermakna. Dengan demikian, hasil dan pembahasan disajikan dalam beberapa subbab, yaitu (1) Kurikulum Merdeka harus Diterapkan, padahal di Sekolah Kami Belum, (2) Kenapa Begitu Sulit untuk Menjadi Guru Inovatif?, serta (3) Meskipun Awalnya</p>			<p>berbagai pendekatan penelitian di mana cerita tentang pengalaman belajar dan mengajar bahasa menjadi fokus (Benson, 2014; Clandinin, 2019).</p>	<p>Terasa Berat, Kurikulum Merdeka Ternyata Lebih Nyaman Digunakan. Hasil dan pembahasan tersebut disajikan sebagai berikut. (Prihatini & Sugiarti, 2022)</p>
19	Laning Riyadi, Nandang Budiman (30 juni 2023)	Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik	<p>Metode: Studi kepustakaan menjadi metode dalam penelitian ini dengan melakukan pengumpulan data melalui media online, artikel,</p>	<p>Hasil dan Pembahasan: Penelitian ini menghasilkan deskripsi mengenai capaian pembelajaran seni musik sebagai wujud merdeka belajar. Pembahasan yang dikaji meliputi capaian</p>				

			<p>dan buku yang berkenaan dengan capaian pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka di sekolah.</p> <p>pembelajaran, tujuan, dan karakteristik pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka terbagi atas fase A sampai dengan fase F, dan selain itu terdapat lima elemen yang tercakup dalam pembelajaran seni musik diantaranya mengalami, merefleksikan, berpikir dan bekerja secara artistik, menciptakan, dan berdampak bagi diri peserta</p>					<p>didik maupun orang lain. Mata pelajaran seni musik memiliki tujuan bagi peserta didik agar dapat berekspresi, peka, mengembangkan rasa musikalitas, dan sadar serta bermartabat menuju pengembangan diri. Adapun karakteristiknya mencakup pengembangan karakter dan kepribadian serta pengembangan rasa musikalitas melalui praktik musik. (Riyadi & Budiman,</p>
--	--	--	---	--	--	--	--	---

				menjadi 91,15%. Salah satu saran yang kami ajukan bahwa kegiatan praktik memodifikasi maupun menyusun modul ajar dan modul proyek secara mandiri perlu dilakukan berulang kali untuk memantapkan keterampilan dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. (Nurhayati et al., 2022)
--	--	--	--	---

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka belajar di SD mengalami kendala, terutama dalam tahapan perencanaan pembelajaran oleh guru kelas 4. Sebaliknya, hasil penelitian dari jurnal yang sudah ditemukan atau di publish mengenai kurikulum dan tantangan guru yaitu dari semua perbandingan yang paling dominan dalam kurikulum merdeka dengan penjelasan sebagai berikut.

Dari kedua penelitian tersebut, terlihat bahwa guru di kedua sekolah mengalami kesulitan menerapkan kurikulum yang berbeda, yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Guru di SDN 4 Makale Utara kesulitan dalam perencanaan pembelajaran, sementara guru di Sekolah Dasar Kabupaten Garut mengalami kesulitan dalam administrasi proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran saintifik (Mawati & Arifudin, n.d.).

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 4 Makale Utara dan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kabupaten Garut menunjukkan bahwa kedua kurikulum tersebut belum berjalan secara optimal. Guru di kedua sekolah mengalami kesulitan dalam berbagai aspek

pembelajaran, baik dari segi perencanaan, administrasi, maupun pelaksanaan pembelajaran. (Tanggur, 2023). Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam menerapkan kurikulum di sekolah-sekolah tersebut masih cukup besar. Guru perlu mendapatkan dukungan dan bimbingan yang lebih baik dalam menghadapi kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum (Amelia et al., n.d.). Meskipun berbeda kurikulum yang diterapkan, kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 menunjukkan perlu peningkatan dalam pelatihan dan pendampingan agar dapat mengimplementasikan kurikulum lebih baik (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Perbandingan antara hasil penelitian dan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dan administrasi proses pembelajaran merupakan dua aspek utama yang menjadi kendala dalam implementasi kurikulum di kedua sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian dalam meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Ardianti

& Amalia, 2022). Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti bahwa kesulitan dalam menerapkan kurikulum tidak hanya dialami oleh guru, tetapi juga oleh pelaksana pendidikan lainnya seperti siswa dan orang tua. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara semua pihak terkait dalam mendukung implementasi kurikulum di sekolah (Purnawanto & Pd, n.d.).

Dari perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam menerapkan kurikulum di sekolah-sekolah memerlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru perlu mendapatkan dukungan yang memadai dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran (Athifah Muzharifah et al., 2023). Jadi perbandingan antara hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum 2013 di dua sekolah tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru serta pihak terkait agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan lebih baik (Rante et al., 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan rangkuman dari beberapa penelitian yang dilakukan terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan kurikulum tersebut. Tantangan tersebut meliputi kesulitan dalam perencanaan pembelajaran, administrasi proses pembelajaran, penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran saintifik, penilaian pembelajaran, keterbatasan waktu, sumber daya yang terbatas, minimnya pelatihan yang diberikan kepada guru, keterbatasan teknologi, dan faktor lingkungan yang mempengaruhi pembelajaran. Dukungan komunitas dan peran guru yang beragam juga menjadi fokus dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Perubahan kurikulum membutuhkan kesiapan guru sebagai pemegang kendali proses pembelajaran. Studi narrative inquiry digunakan untuk mengkaji kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam memberikan dukungan, pelatihan, dan sumber daya yang memadai kepada guru agar mereka

dapat mengatasi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, A. N. (2023). *Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pendidikan Dasar*. 2(4).
- Amelia, N., Tusyana, E., & Andrian, S. (n.d.). *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Athifah Muzharifah, Irfa Ma'alina, Puji Istianah, & Yusmandita Nafa Lutfiah. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 161–184.

- <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). **PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI SDN LAKARSANTRI 1/472 SURABAYA.** 11.
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>
- Mawati, A. T., & Arifudin, O. (n.d.). **DAMPAK PERGANTIAN KURIKULUM PENDIDIKAN TERHADAP PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR.**
- Novayanti, N., Warman, W., & Dwiyono, Y. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3, 151–160. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2965>
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiyah, D. (2022). **PENINGKATAN KETERAMPILAN PENYUSUNAN MODUL AJAR DAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KURIKULUM MERDEKA PADA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH.** *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Prihatini, A. & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>
- Purnawanto, A. T., & Pd, M. (n.d.). **PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERMAKNA DAN ASESMEN KURIKULUM MERDEKA.**
- Rante, S. V. N., Sulastri, N., & Karenda, Y. (2023). **IDENTIFIKASI KESULITAN YANG DIHADAPI GURU DALAMPENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 4 MAKALE UTARA.**
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40–50. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v5i1.104>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Syahbana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). *Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum*

Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. 03(02).

- Tanggur, F. S. (2023). TANTANGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI WILAYAH PEDESAAN PULAU SUMBA. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 23–29. <https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.993>
- Thana, P. M., Musamus, U., Hanipah, S., & Musamus, U. (n.d.). *Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-2.*
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS MI/SD. 08.*